

PENGARUH *GROUP INVESTIGATION* (GI) TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS V

THE INFLUENCE OF GROUP INVESTIGATION (GI) TOWARD THE CLASS-V STUDENTS RESPONSIBILITY

Oleh: Karina Ratri Swasono, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, karinaratri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap sikap tanggung jawab siswa kelas V se-Gugus Grojogan Sewu Sukoharjo. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasy eksperiment*, dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Sebelum penelitian, peneliti melakukan uji validitas instrumen yang berupa validitas konstruk dan uji validitas empiris, dari uji validitas tersebut diperoleh 45 butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian. Sampel penelitian ini siswa kelas V A SDN Telukan 2 dan siswa kelas V SDN Pandeyan 1. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala sikap. Rumus teknik analisis data yang digunakan adalah uji t. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap sikap tanggung jawab hal ini dapat dibuktikan dari hasil t test *post test* pada taraf signifikansi 5% diperoleh t hitung sebesar 2,596 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,021.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, *Group Investigation* (GI), Sikap Tanggung Jawab

Abstract

This study aims to know the influence of cooperative learning model of Group Investigation (GI) type toward the responsibility of class-V students in Grojogan Sewu Sukoharjo Cluster. This was an experimental quasy approach, with nonequivalent control group design. Prior to the study, the researchers tested the validity of the instrument in the form of construct validity and empirical validity test, the validity test obtained 45 items statement used in this research. The sample was students of class V A SDN Telukan 2 and class V students of SDN Pandeyan 1. The technique of data collection used attitude scale. Data analysis technique that used was t test. The results of this study show that there are positive and significant influence of cooperative learning model Group Investigation (GI) type, it can be proven that the result of t test in post test at 5% significance level, obtain that the result of t test is 2,596, it more than t table of 2.021.

Keywords: Cooperative Learning, Group Investigation, Responsibility

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah merupakan bagian dari pendidikan formal, dimana di dalamnya terjadi interaksi antara dua individu yang sama atau berbeda pengetahuannya. Pembelajaran melibatkan berbagai macam kegiatan yang harus dilakukan, terutama jika menginginkan hasil yang optimal. Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar memegang peran penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Peranan seorang guru dalam pembelajaran sangat penting untuk mengembangkan perubahan tingkah laku

pada siswa. Disini salah satunya adalah pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pendidikan di sekolah semestinya menjadi kesempatan bagi guru untuk membantu siswa mengembangkan sisi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) pada diri siswa agar menjadi warga negara yang baik. Sesuai dengan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Dasar (SD) yang ketiga yaitu: memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Hal ini sangat jelas bahwa pendidikan IPS mempunyai peranan penting untuk menyiapkan siswa menjadi warga negara yang

baik terutama dalam pembentukan sikap siswa.

Menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru dalam mengembangkan sisi afektif (sikap) siswa. Salah satu nilai sosial yang dapat dikembangkan guru dalam mata pelajaran IPS adalah sikap tanggung jawab. Menurut Kurniawan (2013: 158) tanggung jawab adalah “sikap ketika kita harus bersedia menerima akibat dari apa yang telah kita perbuat”. Selain itu menurutnya tanggung jawab juga merupakan sikap dimana kita harus konsekuensi dengan apa yang telah dipercayakan pada kita. Penanaman sikap tanggung jawab dalam dunia pendidikan di Indonesia seringkali dikaitkan untuk mewujudkan nilai tanggung jawab yang terdapat pada pendidikan budaya dan karakter bangsa. Mengingat hal tersebut, sangatlah penting untuk menanamkan sikap tanggung jawab sedini mungkin pada diri siswa ketika berada di lingkungan sekolah.

Menurut Susanto (2014: 13) ada tiga kajian utama yang berkenaan dengan dimensi tujuan pembelajaran IPS di SD, yaitu: a) pengembangan kemampuan berpikir siswa; b) pengembangan nilai dan etika; dan c) pengembangan tanggung jawab dan partisipasi sosial. Berdasarkan tujuan tersebut, menanamkan sikap tanggung jawab ketika pembelajaran IPS sangatlah penting untuk menjadikan siswa sebagai pribadi yang bertanggung baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sejarah merupakan salah satu disiplin ilmu yang dibahas secara terpadu dalam mata pelajaran IPS, dari sejarah tersebut siswa sekolah dasar dapat mengetahui tanggung jawab para pahlawan-pahlawan Indonesia dalam

memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan. Mencermati hal tersebut, penanaman tanggung jawab dari pembelajaran sejarah yang ada disekolah perlu digalakkan dimulai dari pendidikan di sekolah dasar, terutama pada mata pelajaran IPS yang mengarahkan peserta didik untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Uraian tersebut berkebalikan dengan fakta yang didapatkan ketika observasi pada siswa kelas V Sekolah Dasar yang tergabung dalam Gugus Grojogan Sewu Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo terkait dengan pengembangan sikap tanggung jawab. Berdasarkan hasil observasi ditemukan fakta bahwa belum dikembangkannya secara optimal sikap tanggung jawab khususnya pada siswa kelas V SD Negeri Telukan 2 dan SD Negeri Pandeyan 1. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang tidak sungguh-sungguh pada saat mengikuti pembelajaran khususnya saat pembelajaran IPS tetapi hal tersebut tidak terlihat ketika siswa mengikuti mata pelajaran lain seperti PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA.

Permasalahan lain yang ditemukan ketika observasi adalah ketika siswa diberi tugas saat pembelajaran IPS siswa masih terlihat tidak sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang diperoleh, masih terdapat beberapa siswa yang menyelesaikan tugasnya tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, hal ini dikarenakan tidak semua siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tersebut. Belum optimalnya penanaman sikap tanggung jawab siswa juga terlihat ketika masih banyaknya siswa yang tidak mengerjakan PR, melempar kesalahan yang diperbuat kepada orang lain, tidak melaksanakan

tugas piket membersihkan kelas sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, masih terdapat beberapa siswa yang tidak minta maaf ketika melakukan kesalahan, serta masih ada siswa yang sering melanggar peraturan sekolah misalnya terlambat masuk kelas.

Guru dalam menumbuhkembangkan sikap tanggung jawab siswa berupaya dengan membentuk kebiasaan siswa seperti membuat jadwal piket yang disepakati bersama pada awal semester. Selain itu, guru juga berupaya dengan memberikan tugas individu kepada siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS, akan tetapi guru sering tidak menindak lanjuti tugas tersebut sehingga siswa mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran ceramah bervariasi masih digunakan guru dalam pembelajaran IPS. Hal ini dibuktikan ketika proses pembelajaran berlangsung, model pembelajaran yang digunakan hanya sekedar membaca, menulis, dan sesekali memberikan tugas kepada siswa yang terkesan hanya berfokus pada aspek kognitif siswa. Asumsinya permasalahan juga dirasakan di SD Negeri Kadokan 1, SD Negeri Kadokan 2 dan SD Negeri Pandeyan 2 yang merupakan sekolah yang tergabung dalam Gugus Grojogan Sewu Kecamatan Grogol, Sukoharjo.

Salah satu hal yang diduga dapat mengembangkan sikap tanggung jawab pada siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengembangkan sikap tanggung jawab pada siswa ketika pembelajaran IPS. Pembelajaran dengan menggunakan model

Pengaruh Group Investigation (Karina Ratri Swasono) 523
kooperatif dapat mengembangkan kualitas diri siswa terutama aspek afektif siswa. Belajar dalam kelompok kecil dengan prinsip kooperatif sangat baik digunakan untuk mencapai tujuan belajar, baik yang sifatnya kognitif, afektif, maupun konatif. Suasana belajar yang berlangsung dalam interaksi yang saling percaya, terbuka, dan rileks di antara anggota kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh dan memberi masukan di antara mereka untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan moral, serta keterampilan yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran (Susanto, 2014: 201). Suasana belajar seperti itu, di samping proses belajar berlangsung lebih efektif, juga akan terbina sikap-sikap yang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS salah satunya yaitu tanggung jawab siswa baik terhadap dirinya maupun terhadap anggota kelompoknya. Menurut Slavin (2015: 26) terdapat enam karakteristik dari *cooperative learning* yang membedakannya dengan metode ceramah bervariasi, yaitu: 1) tujuan kelompok; 2) tanggung jawab individu; 3) kesempatan sukses bersama; 4) kompetensi tim; 5) spesialisasi tugas; dan 6) adaptasi terhadap kebutuhan kelompok.

Group Investigation (GI) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan ketika pembelajaran IPS. Menurut Asma (2006: 61-62) “investigasi kelompok ini sangat cocok untuk kajian-kajian yang bersifat terpadu yang berkaitan dengan pemerolehan, analisis, dan sistesis informasi untuk menyelesaikan masalah-masalah multi-dimensi”. Tugas akademik harus dapat merangsang berbagai macam masukan (kontribusi) dari seluruh anggota kelompok dan tidak dirancang hanya untuk memperoleh jawaban-jawaban terhadap

pertanyaan-pertanyaan faktual. Menurut Slavin (2015: 216) “investigasi kelompok sangat cocok sekali untuk mengajarkan tentang sejarah dan kebudayaan suatu negara”. Hal ini sesuai dengan materi yang terdapat pada kelas V.

Dalam *Group Investigation*, guru tentunya perlu mengadaptasi pedoman-pedoman yang ada dengan latar belakang umur, kemampuan para siswa, dan waktu yang tersedia, dan pedoman ini cukup bersifat umum untuk diterapkan dalam kondisi kelas yang luas. Slavin (2015: 218) menyatakan bahwa dalam *Group Investigation*, siswa bekerja dalam enam tahap yaitu sebagai berikut: 1) mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok; 2) merencanakan tugas yang akan dipelajari; 3) melaksanakan investigasi; 4) menyiapkan laporan akhir; 5) mempresentasikan laporan akhir; dan 6) evaluasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen yang mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu dengan adanya kelompok kontrolnya. Desain penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu (*quasy experiment*) sedangkan model rancangan yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*, dalam model rancangan ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II selama 7 minggu (10 Maret-25 April 2017). Penelitian dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan

pada setiap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian dilaksanakan di SD N Telukan 2 yang beralamatkan di Jl. Ciu Pangkalan, Kelurahan Telukan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo dan SD N Pandeyan 1 yang beralamatkan di Bugel RT 1 RW 3 Kelurahan Pandeyan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Letak kedua SD tersebut berdekatan dan sangat strategis karena terletak di kelurahan yang berdekatan.

Populasi/Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V dari SD yang tergabung dalam Gugus Grojogan Sewu Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo sebanyak 139 siswa. Sampel dalam penelitian ini siswa kelas V A SD Negeri Telukan 2 dan siswa kelas V SD Negeri Pandeyan 1.

Prosedur

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu dengan adanya kelompok kontrolnya. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan desain penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*), alasan digunakannya eksperimen ini karena dalam penelitian bidang pendidikan (ilmu sosial) sangat sulit melakukan ketetapan kontrol seperti pada bidang eksakta. Temuan eksperimen semu seperti ini lebih memungkinkan diterapkan pada latar yang alamiah dibandingkan dengan eksperimen murni, karena bidang-bidang yang melibatkan manusia, khususnya pendidikan memerlukan suatu rancangan yang memperlakukan manusia secara wajar.

Memperhatikan kondisi yang demikian ini,

maka model rancangan yang dipergunakan adalah *nonequivalent control group design*. Dalam model rancangan ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian kuantatif mengenai sikap tanggung jawab, peneliti menggunakan skala sikap. Pernyataan sikap terdiri dari dua macam yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang mengatakan hal-hal positif mengenai objek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada objek positif. Pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan sikap yang berisi hal-hal negatif mengenai objek sikap, yaitu yang bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap objek sikap. Untuk skala yang digunakan peneliti untuk mengetahui sikap tanggung jawab siswa adalah skala sikap dengan perhitungan 4-3-2-1.

Instrumen dibuat dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan yakni berdasarkan landasan teori. Kisi-kisi pada instrumen dikembangkan dari 12 konsep utama dalam mengajarkan sikap tanggung jawab yang dikemukakan oleh Josephson (2008: 103). Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen yang sudah diujicobakan.

Tabel 1. Kisi-kisi Indikator Sikap Tanggung Jawab

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item Favorable	Nomor Item Unfavorable	Jumlah Soal
1.	Berani Menganggung Konskuensi.	Menerima tanggung jawab.	1, 6, 7	5, 8	5
		b. Memahami hal baik atau buruk.	3, 2	9, 4	4
		a. Membuat perencanaan.	10, 13		4
		b. Menentukan tujuan.	11, 14		4
		a. Mengendalikan emosinya.	20, 26		5
		b. Bersikap baik.	21, 23, 24		6
		a. Mematuhi komitmen.	29, 30		5
		b. Memenuhi kewajiban.	34, 35, 36, 37		7
		a. Melakukan yang terbaik.	41, 43		4
		b. Bangga dengan yang telah dilakukan.	45, 47		4
	a. Memikirkan kembali yang telah dilakukan dan tidak	49, 51		4	
Jumlah pernyataan					52

Alternatif jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut.

Tabel 2. Skor Jawaban Pernyataan

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	Favorable	Unfavorable
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sebelum diujicobakan peneliti menyusun kisi-kisi instrumen skala sikap digunakan untuk *pre test* dan *post test* skala sikap yang perlu untuk diujicobakan. Setelah diujicobakan peneliti melakukan uji validitas (uji validitas konstruk dan uji validitas empiris) serta uji reliabilitas.

Hasil uji validitas menggunakan korelasi *product moment* (r_{xy}) tersebut, kemudian dikonsultasikan dengan tabel (r_{xy}) pada taraf signifikansi 5%. Butir soal dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sebelum diujicobakan peneliti menggunakan 52 butir pernyataan dalam uji coba instrumen, setelah diujicoba berdasarkan perhitungan dengan komputer program SPSS for Windows Versi 16 ternyata 7 butir soal gugur sehingga tersisa 45 butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan komputer program Microsoft Excel dan SPSS for Windows Versi 16 dari 45 butir soal yang telah dinyatakan valid, memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0.972. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa butir soal memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif secara kuantitatif. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis uji t dengan bantuan program SPSS for Windows Versi 16. Statistik

deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2013: 207-208).

Data diperoleh dari lapangan yang disajikan dalam bentuk deskripsi. Analisis data meliputi penyajian data terkecil dan terbesar, rentang data, mean, median, modus, standar deviasi, tabel distribusi frekuensi, grafik batang, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2016/ 2017 tepatnya dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2017–25 April 2017. Penelitian dilakukan dengan menggunakan model rancangan yang digunakan adalah *Pretest- Posttest Control Group*. Peneliti memberikan perlakuan sebanyak lima kali pertemuan pada kelas eksperimen yakni dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) serta lima kali dengan metode ceramah bervariasi pada kelas kontrol. Pada saat penelitian peneliti menggunakan dua kompetensi dasar yang dilaksanakan sama pada dua kelas tersebut. Penelitian dimulai dengan memberikan *pre test* pada setiap kelas baik eksperimen maupun kelas kontrol lalu dilanjutkan dengan memberikan treatment sebanyak lima kali, pada akhir pertemuan diakhiri dengan *post test*.

Dari hasil dari *pre test* kelas eksperimen yang dikerjakan oleh 23 siswa kelas V SD Negeri Telukan 2 dapat dilihat siswa bahwa total nilai keseluruhan siswa yaitu 3197 dengan skor rata-rata 139,00 skor maksimal 155,00 skor minimal

123,00 median 140,00 modus 140,00 dan standar deviasi 9,28. Dari data tersebut kemudian dikategorisasikan sehingga dapat menunjukkan kecenderungan jawaban dari 23 siswa, siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 5 siswa, sebesar 21,7% dari jumlah keseluruhan, siswa yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 14 siswa, sebesar 60,9% dari jumlah keseluruhan siswa dan siswa yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 4 siswa, sebesar 17,4% dari keseluruhan dari jumlah keseluruhan. Dari hasil kategorisasi tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang (60,9%).

Hasil *pre test* pada kelas kontrol dengan penggunaan metode ceramah bervariasi yang dikerjakan oleh 22 siswa kelas V SD Negeri Pandeyan 1 menunjukkan bahwa nilai skor total yang diperoleh keseluruhan siswa sebanyak 2970 dengan skor rata-rata 135,00 skor minimal 119,00 skor maksimal 151,00 median 135,00 modus 128,00 dan standar deviasi 8,23. Dari data tersebut kemudian dikategorisasikan sehingga dapat menunjukkan kecenderungan jawaban dari 22 siswa, siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 3 siswa, sebesar 13,6 % dari jumlah keseluruhan, siswa yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 16 siswa, sebesar 72,8 % dari jumlah keseluruhan siswa dan siswa yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 3 siswa, sebesar 13,6 % dari keseluruhan dari jumlah keseluruhan. Dari hasil kategorisasi tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang (72,8%).

Dari hasil dari *post test* kelas eksperimen yang dikerjakan oleh 23 siswa kelas V SD Negeri Telukan 2 dapat dilihat siswa bahwa total nilai

Pengaruh Group Investigation (Karina Ratri Swasono) 527
keseluruhan siswa yaitu 3657 dengan skor rata-rata 159,00 skor maksimal 173,00 skor minimal 137,00 median 162,00 modus 160,00 dan standar deviasi 10,53. Dari data tersebut kemudian dikategorisasikan sehingga dapat menunjukkan kecenderungan jawaban dari 23 siswa, siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 4 siswa, sebesar 17,3% dari jumlah keseluruhan, siswa yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 17 siswa, sebesar 74% dari jumlah keseluruhan siswa dan siswa yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 2 siswa, sebesar 8,7% dari keseluruhan dari jumlah keseluruhan. Dari hasil kategorisasi tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang (74%).

Hasil *post test* pada kelas kontrol dengan penggunaan metode ceramah bervariasi yang dikerjakan oleh 22 siswa kelas V SD Negeri 1 Pandeyan menunjukkan bahwa nilai skor total yang diperoleh keseluruhan siswa sebanyak 3344 dengan skor rata-rata 152,00 skor minimal 133,00 skor maksimal 164,00 median 153,50 modus 149,00 dan standar deviasi 7,16. Dari data tersebut kemudian dikategorisasikan sehingga dapat menunjukkan kecenderungan jawaban dari 22 siswa, siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 3 siswa, sebesar 13,7% dari jumlah keseluruhan, siswa yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 16 siswa, sebesar 72,6% dari jumlah keseluruhan siswa dan siswa yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 3 siswa, sebesar 13,7% dari keseluruhan dari jumlah keseluruhan. Dari hasil kategorisasi tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang (72,6%).

Perhitungan normalitas dapat dilakukan dengan rumus *kolmogorov-smirnov*. Data hasil

perhitungan normalitas *pre test* dan *post test* adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Perhitungan Normalitas Data *Pre Test* dan *Post Test* Sikap Tanggung Jawab Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

No.	Data	Sig hitung	Sig min	Keterangan
1.	<i>Pre test</i> Kelas Eksperimen	0,986	0,05	Normal
2.	<i>Post test</i> Kelas Eksperimen	0,707	0,05	Normal
3.	<i>Pre test</i> Kelas Kontrol	0,986	0,05	Normal
4.	<i>Post test</i> Kelas Kontrol	0,335	0,05	Normal

Dari tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dengan $Sig_{hitung} > Sig_{min}$. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak.

Perhitungan homogenitas dilakukan setelah perhitungan normalitas, perhitungan homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui kedua kelas tersebut mempunyai populasi yang sama atau tidak.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Homogenitas Varian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

No	Data	Df	Uji F		Signi fikasi	Ket
			F hitung	F tabel		
1.	<i>Pre test</i>	1:43	0,321	4,08	0,574	Homo- gen
2.	<i>Post test</i>	1:43	3,513	4,08	0,068	Homo- gen

Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa kedua populasi dalam keadaan homogen atau sama, hal ini dikarenakan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> 0,05$.

Uji hipotesis dilakukan setelah data memenuhi syarat uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan uji t (test).

Uji Hipotesis 1

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh sikap tanggung jawab kelas setelah diajar dengan menggunakan metode ceramah bervariasi bervariasi. Analisis statistic yang digunakan untuk mengetahuinya yaitu dengan uji t dengan taraf signifikansi 5%. Hasil uji t dapat diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh metode ceramah bervariasi terhadap sikap tanggung jawab siswa, dan sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh metode ceramah bervariasi terhadap sikap tanggung jawab atau nilai signifikansi kurang dari 5%. Hasilnya dapat dianalisis sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji t *Pre Test* Eksperimen dan *Pre Test* Kontrol

Sumber	mean	t hitung	t tabel	Sig	Ket
<i>Pre test</i> eksperimen	139,00	1,52 6	2,0 21	0,13 4	$t_{hitung} < t_{tabel}$ atau sig $> 0,05$ = signif ikan
<i>Pre test</i> kontrol	135,00				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mean pada *pre test* kelas eksperimen sebesar 139,00 dan *pre test* kelas kontrol sebesar 135,00 dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,526 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,021. Terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,526 $<$ 2,021), hal ini juga dapat diketahui dengan perhitungan program SPSS *for Windows Versi 16* dimana nilai signifikansi 0,134 $>$ 0,05. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh kelas yang telah diterapkan

dengan menggunakan metode ceramah bervariasi terhadap sikap tanggung jawab siswa.

Uji Hipotesis 2

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh sikap tanggung jawab siswa sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Berdasarkan hasil kategorisasi pelaksanaan *pre test* kelas eksperimen, siswa berada pada kategori sedang dengan interval $129,72 \leq X < 148,28$ dan pada hasil hasil kategorisasi pelaksanaan *post test* kelas eksperimen siswa pada kategori sedang dengan interval $148,47 \leq X < 169,53$. Hal ini terjadi karena dalam mengembangkan sikap tanggung jawab pada diri siswa dibutuhkan waktu yang lebih lama, mengingat salah satu ciri-ciri sikap yaitu bahwa sikap itu dapat berlangsung lama atau sebentar artinya sikap akan sulit berubah, dan walaupun dapat berubah akan memakan waktu yang relatif lama.

Analisis statistik yang digunakan untuk mengujinya yaitu dengan menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 5%. Hasil uji t dapat diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka tidak ada pengaruh sikap tanggung jawab siswa sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) di kelas V A SD Negeri 2 Telukan. Sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi kurang dari 5% maka ada pengaruh sikap tanggung jawab siswa sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) di kelas V A SD Negeri 2 Telukan.

Berdasarkan data dari pengujian yang dilakukan, terdapat pengaruh sikap tanggung jawab siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

Tabel 6. Hasil Uji t *Post Test* Eksperimen dan *Post Test* Kontrol

Sumber	mean	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Ket
<i>Post test</i> eksperimen	159,00	2,596	2,021	0,013	$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05 = \text{signifikan}$
<i>Post test</i> kontrol	152,00				

Berdasarkan analisis tersebut dapat dilihat mean *post test* pada setiap kelas, pada *post test* kelas eksperimen memiliki mean sebesar 159,00 sedangkan mean pada kelas kontrol sebesar 152,00. Maka terlihat bahwa mean *post test* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol ($159,00 > 152,00$). Selain itu dapat dijelaskan juga dengan menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji t. Pada perhitungan *pos test* dididapatkan t_{hitung} sebesar 2,596 dengan nilai signifikansi 0,013. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh t_{tabel} 2,021. Dari data tersebut dapat menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,596 > 2,021$). Apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,01 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,013 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sikap tanggung jawab siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) di kelas VA SD Negeri Telukan 2.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan dari analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group*

Investigation (GI) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap sikap tanggung jawab siswa kelas V A SD Negeri Telukan 2. Hal ini dapat dibuktikan pada uji t yang didapatkan t_{hitung} sebesar 2,596 dengan nilai signifikansi 0,01. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh t_{tabel} 2,021. Dari data tersebut dapat menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,596 > 2,021$). Data dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,01 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,013 < 0,05$) artinya bahwa 99% tingkat kebenaran dari sampel berjumlah 45 siswa yang mewakili populasi sebanyak 139 siswa, sedangkan taraf signifikansi yang digunakan adalah 95%. Dari hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Group Investigation* (GI) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap sikap tanggung jawab siswa kelas V se-gugus grojogan sewu Sukoharjo.

2. Metode ceramah bervariasi tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap tanggung jawab siswa kelas V se-gugus grojogan sewu. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji t yang menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 1,526 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,021. Terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,526 < 2,021$). Selain itu, hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,134 dengan taraf signifikansi 0,05 yang artinya 86,6% tingkat kebenaran dari sampel berjumlah 45 siswa yang mewakili populasi sebanyak 139 siswa, sedangkan taraf signifikansi yang digunakan adalah 95%. Artinya tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan dari metode ceramah bervariasi terhadap sikap tanggung jawab siswa kelas V se-gugus grojogan sewu Sukoharjo

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran kepada guru sebagai berikut guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada materi keragaman suku bangsa dan budaya suku bangsa dan perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, guru sebaiknya memahami setiap tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) khususnya pada tahapan melaksanakan investigasi dan guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) di kelas sebagai salah satu cara untuk mengembangkan sikap tanggung jawab siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma, N. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Josephson, M.S. (2008). *Menumbuhkan 6 Sikap Remaja Idaman: Panduan bagi orang Tua*. (Alih bahasa: Esti A. Budihabsari). Bandung: Kaifa.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, R.E. (2015). *Cooperative Learning: Teori Riset dan Praktik*. (Alih bahasa: Narulita Yusron). Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Solihatini, E. dan Raharjo. (2007). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.